

Dian Retha Dwiyanana

by Huda Nurul

Submission date: 06-Feb-2024 08:34PM (UTC-0800)

Submission ID: 2139498717

File name: UNPAS_DIAN_RETHA_FINISH.pdf (1.29M)

Word count: 11170

Character count: 65832

**PERBANDINGAN KENAIKAN BERAT BADAN
PADA PASIEN YANG MENGGUNAKAN KB SUNTIK 1
BULAN DENGAN KB SUNTIK 3 BULAN
DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KRAGILAN SERANG, BANTEN
TAHUN 2023**

Oleh
Dian Retha Dwiyana
190010043

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran



**PROGRAM STUDI SARJANA DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBANDINGAN KENAIKAN BERAT BADAN
PADA PASIEN YANG MENGGUNAKAN KB SUNTIK 1
BULAN DENGAN KB SUNTIK 3 BULAN
DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KRAGILAN SERANG, BANTEN
TAHUN 2023**

Oleh

Dian Retha Dwiyana

190010043

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian Karya Tulis Ilmiah guna memperoleh gelar
Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter

Ketua Tim Pembimbing



Sandy Armandha Adianto Djojosingito, dr., Sp.OT, M. Kes., AIFO

Anggota Tim Pembimbing



Susanti, dr., M. Kes., AIFO-K

PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

⁴
Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya Tulis Ilmiah ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Pasundan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing dan masukkan Tim Penguji.
3. Karya tulis ini tidak mengandung karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandung, Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



(Dian Retha Dwiyana)
190010043

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Perbandingan kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023”. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Pasundan Bandung.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini Peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Eddy Jusuf, Sp., M.Si., M.Kom., selaku Rektor Universitas Pasundan Bandung.
2. Bapak Prof. Dr. Dedi Rachmadi, dr., Sp.A(K). M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan Bandung.
3. Bapak dr. Helmi Rosa Gunadi, M.K.K selaku Wakil Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan Bandung.
4. Ibu dr. Alma Lucyati, M.Kes., M.Si., MH Kes selaku Wakil Dekan II Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan Bandung.
5. Ibu dr. Mutiara Nabilla Jusuf, M.Kes.A3M. selaku Wakil Dekan III Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan Bandung.
6. Bapak dr. Sandy Armandha Adianto Djojogugito, Sp.OT, M. Kes., AIFO selaku Dosen Pembimbing I Universitas Pasundan Bandung.
7. Ibu dr. Susanti, M. Kes., AIFO-K selaku Dosen Pembimbing II Universitas Pasundan Bandung.
8. Ibu dr. Lenny Oktorina, M. Kes., AIFO-K selaku Dosen Penguji I.
9. Ibu dr. Desyani Aviciana Adiyuwono Putri, M.Pd. Ked selaku Dosen Penguji II.
10. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan Bandung.

11. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil, serta pengorbanan dan kasih sayang yang luar biasa yang telah diberikan selama ini.
12. Seluruh teman-teman Fakultas Kedokteran yang telah memberikan dukungan serta do'a dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Peneliti menyadari dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dan semoga bermanfaat pada penelitian selanjutnya.

Bandung, Agustus 2023



Dian Retha Dwiyananda

ABSTRAK

Peningkatan berat badan dapat menjadi salah satu masalah bagi sebagian wanita, beberapa wanita menganggap tubuh yang sesuai dengan standar kecantikan tertentu sebagai impian atau tujuan yang diinginkan. Selain itu dari segi kesehatan peningkatan berat badan dapat berdampak pada risiko kesehatan yang terkait dengan obesitas. Penggunaan suntikan hormon progesteron, yang mempengaruhi pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, dapat meningkatkan nafsu makan dan berpotensi menyebabkan kenaikan berat badan. Dengan demikian, perubahan berat badan tidak hanya menjadi isu kesehatan, tetapi juga memainkan peran penting dalam persepsi kecantikan dan kesejahteraan wanita. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten dengan menggunakan data sekunder rekam medis. Data responden dilakukan kepada 96 sampel dibagi atas 48 responden KB suntik 1 bulan, dan 48 responden KB suntik 3 bulan yang didapat dari perhitungan rumus *lameshow* dengan metode *consecutive sampling* dan pengambilan data tersebut dilakukan berdasar dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Selain itu *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis data. Total pengambilan data penelitian ini yaitu 96 responden, mayoritas adalah usia 20–40 tahun dan sisanya usia > 40 tahun. Hasil yang didapat yaitu dari 48 responden KB suntik 1 bulan memiliki nilai rata-rata peningkatan berat badan sebesar 0.938 kg, sedangkan KB suntik 3 bulan nilai rata-rata peningkatan berat badan sebesar 4.251 kg.

Kata kunci: Berat badan, KB Suntik, Bidan Praktek Mandiri (BPM)

ABSTRACT

Weight gain can be a concern for some women, with some considering a body conforming to specific beauty standards as an ideal or desired goal. Additionally, from a health perspective, weight gain can impact health risks associated with obesity. The use of progesterone hormone injections, which affect the appetite control center in the hypothalamus, can increase appetite and potentially lead to weight gain. Thus, weight changes not only become a health issue but also play a crucial role in women's beauty perception and well-being. This research employs a descriptive-analytical method with a quantitative approach conducted at the Independent Midwife Practice in the working area of the Kragilan Serang Community Health Center, Banten, using secondary data from medical records. Data collection involved 96 respondents divided into 48 samples of 1-month injectable contraceptive (KB Suntik) users and 48 samples of 3-month injectable contraceptive users, selected through the consecutive sampling method based on inclusion and exclusion criteria. The t-test is employed to test the hypothesis of the data. The total research sample size is 96 respondents, with the majority falling in the 20–40 age group and the remainder aged >40 years. The results indicate that among the 48 respondents using the 1-month injectable contraceptive, the average weight gain is 0.938 kg, while for the 3-month injectable contraceptive, the average weight gain is 4.251 kg.

Keywords: Weight gain, Injectable Contraception, Independent Midwife Practice (IMP)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Teoritis	6
1.4.2 Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DIAGRAM KONSEP PENELITIAN, HIPOTESIS KARYA TULIS ILMIAH.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7

2.1.1 Topografi Kabupaten Serang	7
2.1.2 Keluarga Berencana	8
2.1.3 Kontrasepsi	12
2.2 Kerangka Pemikiran	19
2.3 Diagram Konsep.....	20
2.4 Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Populasi	21
3.2.1 Populasi	21
3.2.2 Sampel.....	21
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	23
3.3 Variabel Penelitian.....	23
3.4 Instrumen Penelitian	24
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.5.1 Lokasi.....	24
3.5.2 Waktu	24
3.6 Prosedur Penelitian dan Pengumpulan data	24
3.7 Analisis Data	25
3.8 Etik Penelitian	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Sampel Penelitian.....	27
4.1.2 Karakteristik Akseptor KB Suntik	28
4.1.3 Hasil Univariat	28

4.1.4	Normalitas.....	29
4.1.5	Tabel Bivariat.....	30
4.2	Pembahasan.....	32
4.2.1	Perubahan Berat Badan Pengguna Kontrasepsi Suntik Satu Bulan	32
4.2.2	Perubahan Berat Badan Pengguna Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan	35
4.2.3	Perbandingan Rata-Rata Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Satu Bulan Dan Tiga Bulan.....	37
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	41
5.1	Simpulan	41
5.2	Saran	41
5.2.1	Bagi Bidan Praktek Mandiri	41
5.2.2	Bagi Universitas Pasundan	42
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	24
Tabel 4.2	Distribusi Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023	28
Tabel 4.3	Distribusi Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023	29
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Peningkatan Berat Badan KB Suntik 1 Bulan dan 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.....	30
Tabel 4.5	Nilai rata-rata Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.....	30
Tabel 4.6	Perbandingan Rata-rata Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Serang.....	8
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 2.3 Diagram Konsep Penelitian.....	21

DAFTAR SINGKATAN

AKB	: Angka kematian bayi
ASI	: Air susu ibu
BB	: Berat badan
BPM	: Bidan praktik mandiri
DMPA	: <i>Depo medroksiprogesterone asetat</i>
FSH	: <i>Follicle stimulating hormone</i>
HDL	: <i>High density lipoprotein</i>
IM	: Intramuskular
IUD	: <i>Intrauterine device</i>
KB	: Keluarga berencana
KG	: Kilogram
KIE	: Komunikasi, informasi, edukasi
KM	: Kilometer
LH	: <i>Luteinizing hormone</i>
SPSS	: <i>Statistical package for the social sciences</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat permohonan ijin

Lampiran 2 Etik

Lampiran 3 Lembar observasi

Lampiran 4 Hasil univariat

Lampiran 5 Hasil normalitas – bivariat t-test

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanggulangan pertumbuhan penduduk yang berlangsung cukup cepat pemerintah mendorong program Keluarga Berencana (KB). Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2019, persentase pasangan usia subur yang aktif dalam program KB mengalami penurunan menjadi 62,5% dari angka tahun sebelumnya, yaitu 63,27%. Sedangkan di provinsi Banten, cakupan peserta KB yang aktif masih berada di bawah persentase nasional, yaitu sekitar 62%.¹

⁷ Berdasarkan alat atau cara KB yang digunakan, metode KB dengan media suntik dan pil merupakan alat KB yang paling banyak diminati bagi akseptor KB. Dibandingkan metode lainnya peminat KB suntik mencapai 68.8% dan pil sebesar 15.74%, sedangkan IUD merupakan alternatif lainnya yang mendapat respon kurang baik dari pada akseptor KB lainnya, persentasenya hanya mencapai 5.75%.²

Terdapat dua jenis KB suntik, yaitu KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan, penyuntikan yang ¹ diberikan sebulan sekali yang berisi kombinasi 25 mg *Depo Medroksiprogesterone Asetat (DMPA)* dan 5 mg *Estradiol Sipionat*, sedangkan penyuntikan KB 3 bulan menggunakan single hormon berisi DMPA yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara intramuskular (IM).³

Dampak negatif dari penggunaan suntik DMPA mencakup gangguan menstruasi, kenaikan berat badan, kekeringan pada vagina, penurunan gairah seksual, perubahan emosional, sakit kepala, gangguan saraf dan timbulnya jerawat.⁴ Kandungan hormon yang cukup tinggi dalam suntik KB ini dapat menghambat proses pemulihan kesuburan, sehingga biasanya membutuhkan waktu hingga 5 bulan bagi para pengguna suntik KB untuk mengembalikan kesuburan ke kondisi normal setelah penghentian penggunaan KB suntik.⁵

Pemberian suntikan hormon progesteron ke dalam tubuh dapat meningkatkan nafsu makan, karena berpengaruh pada pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, sehingga dapat menyebabkan peningkatan berat badan.⁴ Hormon yang terkandung dalam KB suntik dapat memengaruhi nafsu makan dan penimbunan lemak pada beberapa wanita, yang bisa berkontribusi pada perubahan berat badan. Namun, respon tubuh terhadap hormon dalam suntikan ini bersifat individual, sehingga beberapa wanita mungkin mengalami peningkatan berat badan dengan cepat, sementara yang lain mungkin tidak mengalami perubahan berat badan yang signifikan.⁶

Perubahan berat badan setelah menggunakan KB suntik menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan wanita. Bagi sebagian wanita memiliki tubuh yang dianggap ideal atau sesuai dengan standar kecantikan tertentu bisa menjadi dambaan atau target yang diinginkan.⁷ Wanita sering merasa perlu untuk mempertahankan atau mencapai tubuh yang dianggap ideal, dan peningkatan berat badan bisa menjadi hal yang

menakutkan bagi mereka karena berpotensi merusak persepsi diri dan citra tubuh yang diinginkan.

Dari segi kesehatan peningkatan berat badan dapat berdampak pada risiko kesehatan yang terkait dengan obesitas, terdapat penelitian terkait obesitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah, (2021) di bidang praktek mandiri tentang KB suntik. Penelitian *cross-sectional* tersebut menunjukkan peningkatan berat badan dengan kategori obesitas ≥ 5 kg.⁸

Dampak metabolik obesitas juga akan menyebabkan peningkatan triglisarida dan penurunan kolesterol HDL, serta meningkatkan tekanan darah, dampak penyakit lain seperti perburukan asma, osteoarthritis lutut dan panggul, pembentukan batu ampedu, *sleep apnoea*, *low back pain*.⁹

KB suntik 1 bulan dan 3 bulan tersedia di berbagai fasilitas kesehatan seperti klinik, rumah sakit, atau layanan kesehatan reproduksi lainnya. Penggunaan metode ini umumnya mengikuti konsultasi dengan dokter atau profesional kesehatan yang berkompeten dalam kontrasepsi. Salah satu fasilitas kesehatan yang banyak menangani pasien penggunaan KB suntik adalah Bidan Praktik Mandiri. Bidan merupakan profesional kesehatan yang terlatih dan berpengalaman dalam merawat ibu hamil dan menyediakan pelayanan kontrasepsi. Dengan demikian, mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang kondisi kesehatan pasien dan riwayat kesehatan mereka, Bidan Praktik Mandiri menyimpan catatan kesehatan pasien mereka secara sistematis.

Bidan Praktik Mandiri pada Kecamatan Kragilan merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menjadi pusat pelayanan kesehatan dan menyediakan

kontrasepsi KB suntik, tempat pelayanan kesehatan lain seperti dokter, klinik ataupun puskesmas yang menyediakan KB suntik lebih sulit dijangkau terlebih didaerah-daerah terpecil, membuat peserta KB suntik didaerah Kecamatan Kragilan lebih memilih untuk mengunjungi Bidan Praktik Mandiri. Bidan Praktik Mandiri selain berada wilayah yang lebih terjangkau dan dekat dengan masyarakat, biaya KB suntik juga lebih murah.

Berdasarkan data dari dinas Provinsi Banten, bahwa kabupaten Serang terbagi menjadi 29 kecamatan,¹⁰ dari 29 kecamatan tersebut kecamatan kragilan merupakan akseptor KB suntik tertinggi, dimana dalam satu kecamatan Kragilan mencakup dua puskesmas yaitu puskesmas Kragilan dan puskesmas Pematang.¹¹ Berdasarkan data terakhir bulan Juni 2023 dari dinas kesehatan Kabupaten Serang didapatkan cakupan akseptor KB suntik aktif di puskesmas Kragilan sebanyak 3824 orang, dan pada puskesmas Pematang terdapat 2489 akseptor KB suntik aktif.¹² Data dari puskesmas Kragilan terdapat 8 Bidan Praktik Mandiri yang berada di wilayah kerja puskesmas Kragilan.¹³

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan ²kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ditemukan masalah efek samping dari KB suntik 1 bulan dan 3 bulan dimana keduanya terdapat hormon progesteron yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan

akseptor KB namun perbandingan berat badan KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan masih belum banyak diteliti, oleh karena itu maka rumusan masalah yang diangkat penulis adalah “Perbandingan kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

8
Untuk mengetahui perbandingan kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perubahan berat badan ibu pengguna kontrasepsi suntik satu bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi berat badan ibu pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.
- c. Mengetahui perbandingan rata-rata berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik satu bulan dan tiga bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu kesehatan terutama dalam bidang kedokteran juga sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang hanya mengkonfirmasi dengan teori yang sudah ada berkaitan dengan perbedaan perubahan berat badan pada peserta KB suntik 1 bulan dan 3 bulan dapat digunakan sebagai dasar penyampaian informasi efek samping pada calon peserta KB hormonal suntik.

1.4.2 Praktis

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang gambaran kenaikan berat badan pengguna KB suntik.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pencapaian program KB yang berkualitas khususnya tentang pengguna KB suntik yang mengalami kenaikan berat badan.

3. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi alat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama berada di bangku kuliah, serta untuk meningkatkan pemahaman dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat menerapkan semua ilmu telah diperoleh selama ini.

dan $105^{\circ} 7' - 106^{\circ} 22'$ bujur timur. Jarak terjauh secara garis lurus dari utara ke selatan berada sekitar 60 km, sementara jarak terpanjang dari barat ke timur mencapai kira-kira 90 km. Dari segi administratif, kabupaten Serang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa.
2. Sebelah timur dibatasi oleh Kabupaten Tangerang.
3. Sebelah selatan dibatasi oleh Kota Cilegon dan Selat Sunda.
4. Sebelah barat dibatasi oleh Kabupaten Lebak dan Pandeglang.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi Banten, kabupaten Serang mempunyai luas wilayah yang tercatat secara administratif ⁶ 1.734,09 km² dimana terdiri dari 29 wilayah kecamatan, 326 desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 1.684.566 jiwa. Kabupaten Serang mempunyai 31 Puskesmas, dan terdapat 2 puskesmas yang berada di kecamatan Kragilan, yaitu puskesmas Kragilan dan puskesmas Pematang.¹¹

2.1.2 Keluarga Berencana

1. Definisi

Program Keluarga Berencana merupakan upaya untuk mengendalikan kelahiran anak, menetapkan jarak serta usia yang tepat dalam melahirkan, serta mengatur kehamilan. Program ini melibatkan promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi, dengan tujuan mewujudkan keluarga yang memiliki kualitas yang baik¹⁵.

Program Keluarga Berencana mencakup pelayanan, kebijakan, informasi, sikap, tindakan, dan komoditas, termasuk alat kontrasepsi, yang memberikan kemampuan kepada perempuan, laki-laki, pasangan, dan remaja untuk mencegah kehamilan yang tidak diharapkan dan memutuskan apakah serta kapan ingin mempunyai keturunan.¹⁶

2. Kebijakan Keluarga Berencana

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pengembangan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga, kebijakan KB.¹⁷ bertujuan untuk :

- a. Mengatur kehamilan yang diinginkan.
- b. Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak.
- c. Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.
- d. Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktik keluarga berencana.
- c. Mempromosikan menyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.

Kebijakan Keluarga Berencana dilakukan melalui upaya.

- a. Peningkatan keterpaduan dan peran serta masyarakat.
- b. Pembinaan keluarga.

- c. Pengaturan kehamilan dengan memperhatikan agama, kondisi perkembangan sosial ekonomi dan budaya, serta tata nilai yang hidup dalam masyarakat.
- d. Upaya kebijakan keluarga berencana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disertai dengan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE).¹⁶

3. Manfaat Program Keluarga Berencana

Pentingnya keluarga berencana terlihat jelas dari manfaatnya bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Manfaat KB.¹⁸ yaitu :

- a. Melakukan pencegahan dampak kesehatan terkait kehamilan.

Keputusan yang diambil oleh perempuan mengenai aspek kehamilan dalam hidupnya, terutama dalam menentukan kapan dan berapa banyak anak yang akan dikandungnya, berpengaruh pada kesehatannya. Program KB dirancang untuk mengatur jarak waktu dan jumlah keturunan yang akan dimiliki. Terdapat risiko yang tinggi bila kelahiran terjadi pada usia anak yang masih muda. KB memiliki peranan dalam mencegah situasi yang tidak diinginkan, termasuk bagi perempuan yang telah mencapai usia di atas 35 tahun dan berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Ini menunjukkan bahwa KB memberikan peluang bagi perempuan dalam mengendalikan jumlah anak yang akan dilahirkan. Perempuan yang memiliki lebih dari empat anak akan memiliki risiko kematian ibu yang lebih tinggi. Dengan mengurangi kejadian

kehamilan yang tidak diinginkan, program KB dapat berperan dalam mengurangi praktik aborsi yang tidak aman.

b. Mengurangi mortalitas Angka Kematian Bayi (AKB).

KB memiliki kemampuan untuk mengatur interval dan periode kehamilan, yang mempengaruhi angka kematian bayi tertinggi di dunia. Bayi yang kehilangan ibunya saat melahirkan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kematian dini dan kesehatan yang tidak baik..

c. Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendidikan.

Program KB memberi kesempatan untuk memilih jenis kontrasepsi dan mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual. Perempuan bisa merencanakan kehidupan mereka, termasuk kelanjutan pendidikan, partisipasi dalam urusan publik, dan mencari pekerjaan sesuai keinginan. Dalam konteks keluarga, persiapan finansial untuk anak menjadi penting. Memiliki keluarga yang lebih kecil memungkinkan orang tua untuk memberikan investasi lebih baik pada setiap anak. Mengingat keluarga dengan jumlah anak yang terbatas memfasilitasi akses pendidikan yang lebih tinggi.

d. Mengurangi jumlah kehamilan usia remaja.

Program KB memberikan dampak yang signifikan pada laju pertumbuhan populasi yang memengaruhi sektor lingkungan,

perekonomian, serta perkembangan baik dalam skala nasional maupun regional.

e. Perlambatan pertumbuhan penduduk.

Salah satu keuntungan dari program keluarga berencana adalah kemampuan untuk mengatur waktu dan jarak antara kelahiran anak, yang mengurangi angka kematian dan penyakit ibu dengan mencegah terjadinya kehamilan yang membawa risiko tinggi dan tidak diharapkan. Kehamilan yang tidak direncanakan terkait dengan peningkatan risiko penyakit bagi ibu, serta terkait dengan perilaku yang berdampak pada kesehatan selama kehamilan.

2.1.3 Kontrasepsi

1. Definisi

Istilah kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat dari adanya pertemuan sel telur dan sel sperma. Kontrasepsi ialah tindakan-tindakan guna mencegah timbulnya kehamilan, langkah ini bisa bersifat sementara atau tetap. Dengan mengacu pada tujuan kontrasepsi, individu yang memerlukan kontrasepsi ialah pasangan yang terlibat dalam hubungan seksual aktif, keduanya memiliki kesuburan yang normal namun tidak menginginkan kehamilan.¹⁹ Dapat dimengerti juga bahwa alat kontrasepsi adalah suatu peranti yang dirancang dengan maksud

untuk mencegah terjadinya pembuahan selama melakukan hubungan intim, dan secara pasti akan mencegah terjadinya kehamilan.²⁰

2. Macam – Macam Kontrasepsi hormonal

Kontrasepsi berjenis hormonal bekerja dengan cara hormon estrogen dan progesteron memberikan respons balik pada kelenjar hipofisis melalui hipotalamus, mengakibatkan hambatan dalam pertumbuhan folikel dan tahap ovulasi. Melalui hipotalamus dan hipofisis, estrogen mampu menghambat keluarnya *Follicle Stimulating Hormone* (FSH), sehingga tidak terjadi perkembangan serta pematangan *Folikel De Graaf*. Di samping itu, progesteron juga memiliki kemampuan untuk menghambat pelepasan *Luteinizing Hormone* (LH). Fungsi estrogen dalam mempercepat gerakan peristaltik pada tuba falopi berakibat pada pencapaian hasil konsepsi ke dalam rahim endometrium yang belum memadai untuk menerima proses implantasi.¹⁹

Beberapa jenis kontrasepsi hormonal, yaitu :

a. Pil KB

Pil KB memiliki kapabilitas menggantikan produksi alami hormon estrogen dan progesteron di ovarium. Tablet ini berperan dalam menekan aktivitas hormon ovarium selama periode menstruasi yang normal, menghasilkan penolakan terhadap *releasing-factors* serta mencegah terjadinya ovulasi.¹⁹

b. KB suntik

Macam – macam kontrasepsi suntik

1) Suntikan kombinasi

Kontrasepsi suntik kombinasi adalah jenis kontrasepsi suntik yang diberikan sebulan sekali yang berisi kombinasi 25 mg *Depo Medroksiprogesterone Asetat* dan 5 mg *Estradiol Sipionat* yang diberikan injeksi secara intramuskular (*cyclofem*) atau kombinasi 50 mg *Norethindrone Enanthate* dan 5 mg *Estradiol Valerat* yang diberikan injeksi secara intramuskular. Suntikan pertama dapat diberikan setiap saat dengan syarat sudah dipastikan tidak hamil.

Kontrasepsi suntik bulanan merupakan metode kontrasepsi yang memerlukan penyuntikan setiap bulan. Suntikan pertama diberikan setelah tujuh hari pertama periode menstruasi atau enam minggu setelah persalinan. Tingkat keberhasilan kontrasepsi suntik ini adalah sekitar (0.1-0.4 kehamilan per 100 perempuan) dalam kurun waktu penggunaan selama satu tahun.²¹

Cara kerja suntikan kombinasi :

- a) Menekan ovulasi.
- b) Membuat lender serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu.
- c) Perubahan endometrium (selaput lendir rahim tipis dan atrofi) sehingga implementasi terganggu.
- d) Menghambat transportasi gamet dan tuba.

e) Mencegah pematangan dan pelepasan sel telur.

1
Efek samping dari kontrasepsi ini.²¹ adalah :

- a) Terjadi perubahan pola haid (haid tidak teratur, spotting, perdarahan selama 10 hari).
- b) Mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan.
- c) Penambahan berat badan.
- d) Serangan jantung, stroke, bekuan darah pada paru dan otak, tumor hati.
- e) Keterlambatan pemulihan kesuburan.
- f) Tidak melindungi terhadap PMS.³

2) Suntikan Progestin.

Metode kontrasepsi hormonal ini menggunakan single hormon yakni hormon progestin, yang diberikan secara injeksi setiap 3 bulan sekali. Metode kontrasepsi single hormon ini berisi DMPA yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara intramuskular (IM).³

Mekanisme kerja KB suntik 3 bulan.

Hormon progestin akan bekerja untuk mencegah proses pembuahan dengan melalui 3 mekanisme yaitu : (1) Menghentikan ovulasi atau proses pelepasan sel telur dari ovarium, (2) Mengentalkan lendir di leher rahim, sehingga spermatozoa terhalang dan sulit masuk ke tuba falopii untuk melakukan pembuahan, (3) Membuat lapisan rahim menjadi tipis, sehingga jika ada sel yang

berhasil dibuahi hasil konsepsi tersebut tidak akan berkembang karena kondisi uterus yang tidak mendukung.³

Kelebihan DMPA dalam KB suntik 3 bulan.

- a) Dapat menekan ovulasi.
- b) Mencegah ovarium melepaskan sel telur.
- c) Mengentalkan lendir serviks untuk mencegah sperma mencapai sel telur.
- d) Tidak perlu digunakan setiap hari, karena dilakukan suntik 3 bulan sekali.
- e) Mengurangi kram dan nyeri haid.
- f) Mengurangi risiko kanker endometrium.
- g) Tidak mengganggu produksi ASI.
- h) Tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan seks.
- i) Tingkat keberhasilannya tinggi.
- j) Tidak bersifat permanen.

Efek samping KB Suntik 3 bulan.

- a) Waktu untuk kembali subur lama.

Waktu yang dibutuhkan bagi seorang wanita yang ingin hamil setelah berhenti menggunakan kontrasepsi suntik setidaknya adalah lima bulan atau lebih. Metode kontrasepsi ini kurang sesuai bagi ibu yang berkeinginan untuk segera memiliki anak lagi setelah menggunakan kontrasepsi.⁵

b) Mempengaruhi kepadatan tulang.

Penelitian menunjukkan bahwa DMPA dan *Depo SubQ Provera 104*, yang terdapat dalam kontrasepsi suntik 3 bulan, dapat menyebabkan hilangnya kepadatan atau massa tulang. kondisi ini tidak berkontribusi pada peningkatan risiko patah tulang.

c) Perubahan siklus menstruasi.

Kontrasepsi suntik dapat merubah siklus menstruasi, baik menjadi lebih lama atau lebih pendek. Pada awal penggunaan, menstruasi mungkin lebih lama, diikuti oleh flek (*spotting*), dan kemudian menstruasi dapat menjadi lebih jarang atau bahkan berhenti sama sekali.

Hal ini adalah efek samping yang aman, berhentinya menstruasi bukan berarti adanya "darah kotor" yang menumpuk dalam tubuh. Ini disebabkan oleh pengaruh kontrasepsi hormonal yang menghambat penebalan dinding rahim yang biasanya terlepas sebagai darah menstruasi. Oleh karena itu, tidak ada "darah" yang perlu dikeluarkan.

d) Peningkatan berat badan

Kenaikan berat badan pada individu yang menggunakan KB suntik biasanya berkisar antara 1-2 kg setiap tahun. Hal ini terjadi karena hormon progesteron dalam KB suntik dapat merangsang nafsu makan dengan cara mempengaruhi pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus.

Supaya tetap menjaga berat badan yang seimbang setelah menggunakan KB suntik, disarankan untuk menerapkan pola makan yang sehat. Lebih banyak mengonsumsi sayuran dan buah-buahan dapat membantu merasa kenyang lebih lama. Selain itu, penting untuk menjadwalkan rutinitas olahraga guna menjaga berat badan tetap ideal.

e) Penurunan gairah seksual

Hormon progesteron berfungsi untuk mengentalkan lendir di dalam vagina. Selain itu, penyuntikan progestin bisa mengubah karbohidrat dalam makanan menjadi lemak yang sulit beraksi dengan air. Ketika jumlah lemak dalam tubuh meningkat, kadar air sebaliknya menurun. Ini berpengaruh pada vagina yang menjadi kering. Akibatnya wanita sering merasakan ketidaknyamanan saat berhubungan seksual karena rasa sakit.

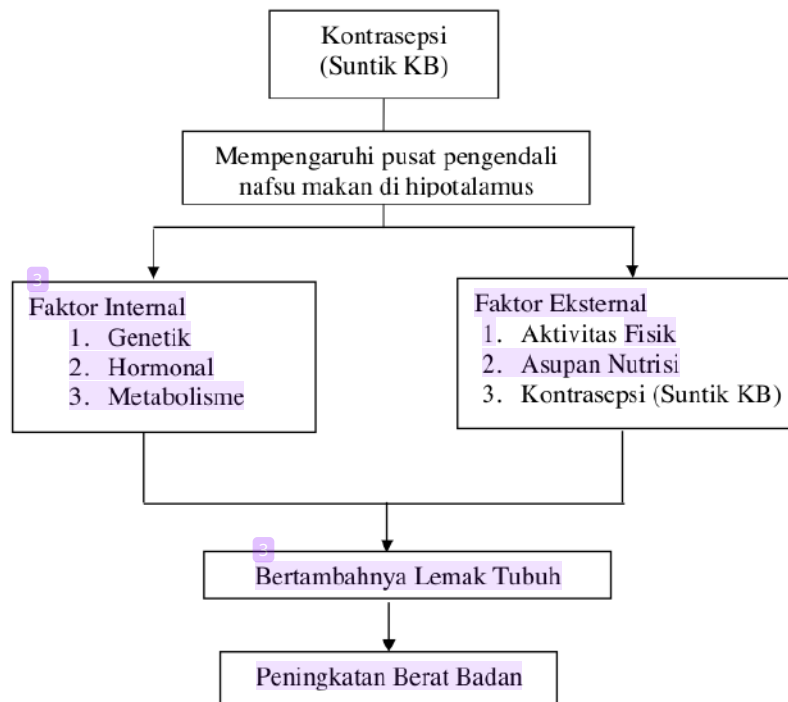
f) Sakit kepala, nyeri payudara, dan perubahan suasana hati

Sakit kepala, ketidaknyamanan di payudara, dan fluktuasi mood adalah reaksi yang timbul sebagai efek samping akibat perubahan hormon setelah progestin dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan kontrasepsi. Pada sebagian wanita terjadi perubahan *mood* yang cepat dan peningkatan frekuensi amarah dari biasanya.

g) Muncul jerawat

Perubahan hormon yang terjadi akibat penggunaan KB suntik, kulit dapat mengalami masalah berupa jerawat. Hal ini terjadi karena hormon progesteron dapat merangsang produksi minyak berlebih dan lemak di kelenjar wajah, yang berpotensi menyebabkan munculnya jerawat

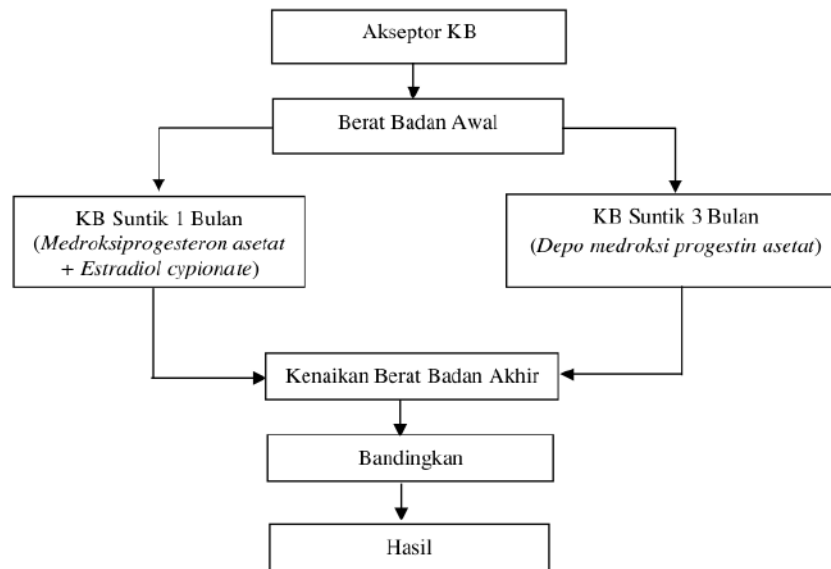
2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Diagram Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini menggambarkan bahwa yang akan diteliti adalah perbandingan kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023



Gambar 2.3 Diagram Konsep Penelitian

2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis penelitiannya adalah terdapat perbedaan kenaikan berat badan antara pasien KB suntik 1 bulan dengan pasien KB suntik 3 bulan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian metode deskriptif analitik menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2 Populasi

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 1 bulan dan akseptor KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah mengambil sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus lemeshow:

$$n = n^2 \frac{2\delta^2(Z1 - a + Z1 - B)^2}{(\mu1 - \mu2)^2}$$

Keterangan :

$n1 = n2$: Besar sampel minimal (perkelompok)

δ : Simpangan baku gabungan 112

$Z(1-\alpha)$: nilai Z, derajat kepercayaan 95% (nilai α 0,05 adalah 1.96)

$Z(1-\beta)$: nilai Z, derajat kepercayaan 90% (nilai β 10% adalah 1.28)

$\mu_1 - \mu_2$: selisih minimal rata-rata yang dianggap bermakna, selisih nilai mean kenaikan berat badan KB suntik 1 bulan skor 44.38 dan nilai mean kenaikan berat badan KB suntik 3 bulan adalah 68.62 ($68.62 - 44.38 = 24.24$).²²

Jadi :

$$n = n^2 \frac{2\delta^2(Z1 - a + Z1 - B)^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n = n^2 \frac{2 \times 112^2 (1,96 + 1,28)^2}{(24,24)^2}$$

$$n = \frac{25.088(10,49)}{587,57}$$

$$n = \frac{263179}{587,57}$$

$$n = 47,9$$

Jadi, total Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 Orang

Perbandingan kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan adalah 48 responden pada tiap-tiap kelompok sehingga jumlah keseluruhannya adalah 96 responden.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :
 - a. Akseptor KB suntik yang minimal menggunakan KB suntik selama 1 tahun.
 - b. Memiliki rekam medis data lengkap dari waktu kunjungan pertama KB, dengan data penimbangan berat badan lengkap selama 1 tahun dan tercatat dalam laporan di fasilitas kesehatan.

3
2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pernah mengganti kontrasepsi
- b. Obesitas

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua subjek yang memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi.

3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel terikat (*dependent*) yaitu Kenaikan berat badan.
2. Variabel bebas (*independent*) yaitu Pasien KB suntik 1 bulan dan pasien KB suntik 3 bulan.

Operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Penggunaan KB suntik	Lama penggunaan kontrasepsi suntik yang digunakan responden	Penilaian dilakukan dengan menggunakan rekam medis	1. KB suntik 1 Bulan 2. KB suntik 3 Bulan	Nominal
Berat Badan	Hasil penimbangan berat badan pada kunjungan terakhir responden setelah satu tahun penyuntikan dibandingkan dengan berat badan pertama kali melakukan penyuntikan.	Penilaian dilakukan dengan menggunakan rekam medis	1. BB Awal (kg) 2. BB Akhir (kg)	Interval

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu rekam medis, lembar observasi tentang jenis KB suntik yang digunakan berdasarkan catatan laporan di Bidan Praktik Mandiri dan berat badan akseptor pada saat pertama kali menjadi akseptor KB suntik, dan catatan terakhir berat badan pada saat kunjungan terakhir.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten.

3.5.2 Waktu

Waktu pengambilan sampel penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023.

3.6 Prosedur Penelitian dan Pengumpulan data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mendapatkan persetujuan dari pembimbing penelitian untuk mengajukan uji penelitian di tingkat Program Studi Pendidikan dokter.
 - b. Setelah mendapat persetujuan dari pembimbing melalui uji tersebut kemudian disampaikan kepada pihak Ketua Program Studi

Pendidikan Dokter, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ketempat yang akan diteliti.
 - b. Peneliti memperkenalkan diri ke lokasi penelitian.
 - c. Mencari rekam medis sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.
 - d. Peneliti melakukan pengolahan data.

3.7 Analisis Data

1 Analisis Univariat

Analisis data univariat dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen. Analisis univariat dengan data yang berbentuk numerik dianalisis dengan menggunakan mean, median, modus, nilai minimal, nilai maksimal dan standar deviasi.

2 Uji Bivariat

Data yang telah diperoleh dianalisa secara statistik dengan menggunakan komputerisasi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka uji t-independen sample test akan digunakan. Apabila data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, maka uji yang digunakan adalah uji mann withney.

3.8 Etik Penelitian

Masalah etika penelitian dokter merupakan masalah yang sangat penting, mengingat penelitian dokter berhubungan langsung dengan manusia. Penelitian ini menekankan pada masalah etika yang meliputi *anonymity*, *confidentiality*, dan *justice*.

1. *Anonymity*

Anonymity adalah tindakan menjaga kerahasiaan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama, cukup dengan inisial dan memberi nomor atau kode pada lembar observasi.

2. *Confidentiality*

Confidentiality adalah menjaga semua kerahasiaan semua informasi yang didapat dari subjek penelitian. Beberapa kelompok data yang diperlukan akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Data yang dilaporkan berupa data yang menunjang hasil penelitian. Selain itu, semua data dan informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3. *Justice*

Justice adalah keadilan, peneliti akan memperlakukan semua data dengan baik, semua catatan medik pasien akan mendapatkan perlakuan yang sama untuk jadi responden penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sampel Penelitian

Data dalam penelitian ini didapatkan dari data sekunder yaitu rekam medis, lembar observasi tentang jenis KB suntik yang digunakan berdasarkan catatan laporan di Bidan Praktik Mandiri selama satu tahun pemakaian KB suntik. Pemilihan pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua subjek yang memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Berdasarkan hasil observasi dari 8 Bidan Praktek Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Kragian didapatkan 96 responden seluruhnya termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi yang diperlukan, yaitu 48 akseptor KB suntik 1 bulan dan 48 akseptor KB suntik 3 bulan.

4.1.2 Karakteristik Akseptor KB Suntik

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan
di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten
Tahun 2023

Karakteristik Responden		KB Suntik 1 Bulan		KB Suntik 3 Bulan	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
		(n)	(%)	(n)	(%)
Usia	20 – 40 Tahun	40	83.3	42	87.5
	> 40 Tahun	8	16.6	6	12.5
Total		48	100	48	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui distribusi subjek penelitian berdasarkan usia lebih banyak pada kelompok usia 20 - 40 tahun, sebanyak 40 orang (83.3%) untuk KB suntik 1 bulan, sedangkan untuk KB suntik 3 bulan sebagian sampel didominasi usia 20 – 40 sebanyak 42 orang (87.5%) dan sisanya berusia > 40 tahun sebanyak 6 orang (12.5%).

4.1.3 Hasil Univariat

Tabel 4.2
Distribusi Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan
di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten
Tahun 2023

Karakteristik Akseptor	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
KB Suntik 1 Bulan					
Usia	48	30.8	7.53	22	45
BB Awal (kg)	48	54.5	9.00	35	76
BB Akhir (kg)	48	55.4	8.68	35	77

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata usia akseptor KB suntik 1 bulan adalah 30.8 tahun. Selain itu, responden dengan usia terendah dari data tersebut dimulai dari usia 22 tahun dan usia tertinggi adalah 45 tahun. Hasil yang di dapatkan dari rata-rata berat badan

awal pada akseptor KB suntik 1 bulan pada data di atas adalah sebesar 54,5 kg, sedangkan berat badan akhir akseptor KB suntik 1 bulan di dapatkan hasil sebesar 55,4 kg. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata berat badan akseptor KB suntik 1 bulan setelah pemakaian satu tahun.

Tabel 4.3
Distribusi Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan
di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten
Tahun 2023

Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
Usia	48	30.3	7.73	23	47
BB Awal (kg)	48	55.7	11.00	33	81
BB Akhir (kg)	48	60.2	10.95	33	85

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui usia rata-rata pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan adalah 30,3 tahun. Dari data tersebut terlihat bahwa individu usia terendah dalam kelompok berusia 23 tahun, sementara yang tertinggi mencapai usia 47 tahun. Rata-rata berat badan awal pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan pada data tersebut adalah 55,7 kg, sedangkan berat badan mereka setelah satu tahun pemakaian meningkat menjadi 60,2 kg. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan setelah satu tahun penggunaan.

4.1.4 Normalitas

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa secara statistik dengan menggunakan komputerisasi. Uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Peningkatan Berat Badan KB Suntik 1 Bulan dan 3 bulan
di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten
Tahun 2023

Berat badan	Shapiro-Wilk	<i>p</i>	Distribusi
Akseptor KB suntik 1 bulan			
BB Awal (kg)	0.973	0.334	Normal
BB Akhir (kg)	0.983	0.687	Normal
Akseptor KB suntik 3 bulan			
BB Awal (kg)	0.977	0.443	Normal
BB Akhir (kg)	0.981	0.629	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 pada hasil uji Shapiro-Wilk pada akseptor KB suntik 1 bulan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.334 ($p > 0.05$) pada BB awal dan 0.687 ($p > 0.05$) untuk BB akhir. Hal ini menunjukkan bahwa data berat badan awal dan berat badan akhir pada akseptor KB suntik 1 bulan berdistribusi normal. Kemudian pada akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.443 ($p > 0.05$) pada BB awal dan BB akhir sebesar 0.629 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa data berat badan awal dan akhir responden KB suntik 3 bulan berdistribusi normal. Sehingga analisis bivariat mengenai peningkatan berat badan akseptor KB suntik 1 bulan dan pada akseptor KB suntik 3 bulan dianalisis menggunakan uji T-Tes.

4.1.5 Tabel Bivariat

Analisa bivariat penelitian dilakukan untuk membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan yaitu apakah ada perbedaan penggunaan Akseptor KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.

Tabel 4.5
Nilai rata-rata Peningkatan Berat Badan Akseptor
KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan di Bidan Praktik Mandiri
wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023

Kelompok	N	Mean
Peningkatan Berat Badan KB Suntik 3 Bulan	48	4.521
Peningkatan Berat Badan KB Suntik 1 Bulan	48	0.938

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut pada kelompok KB suntik 3 bulan menunjukkan nilai rata-rata peningkatan berat badan sebesar 4,251 kg. Hal ini menandakan bahwa dalam rentang waktu tiga bulan setelah pemberian kontrasepsi suntik, partisipan dalam kelompok ini mengalami kenaikan berat badan dengan nilai tersebut. Di sisi lain, kelompok KB suntik 1 bulan memiliki nilai rata-rata peningkatan berat badan sebesar 0,938 kg. Ini menunjukkan bahwa partisipan dalam kelompok ini mengalami kenaikan berat badan yang lebih rendah dalam rentang waktu satu bulan setelah pemberian kontrasepsi suntik dibandingkan dengan kelompok KB suntik 3 bulan.

Tabel 4.6
Perbandingan Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan
dan KB Suntik 3 Bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas
Kragilan Serang, Banten Tahun 2023

Jenis KB	N	Mean	SE	SD	CI 95%		P-value
					Lower	Upper	
KB Suntik 3 Bulan	48	4.521	0.617	4.28	3.279	5.76	0.019
KB Suntik 1 Bulan	48	0.938	0.248	1.72	0.438	1.44	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui hasil bahwa pada kelompok pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah partisipan sebanyak 48 ditemukan bahwa rata-rata perubahan berat badan adalah sebesar 4.52 kg. Nilai *Standar Error* (SE) sebesar 0,617 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar

4.28 memberikan indikasi bahwa hasil ini dapat dianggap konsisten. *Confidence Interval* (CI) 95% untuk perubahan berat badan pada kelompok ini berkisar antara 3.27 kg hingga 5.76 kg. Hasil ini memberikan gambaran bahwa perubahan berat badan yang diamati pada pengguna KB suntik 3 bulan memiliki kecenderungan signifikan.

Sementara itu pada kelompok pengguna KB suntik 1 bulan dengan sampel yang sama, hasil menunjukkan rata-rata perubahan berat badan sebesar 0.938 kg. *Standar Error* (SE) sebesar 0,248 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1.72 mencerminkan konsistensi dalam temuan ini. *Confidence Interval* (CI) 95% untuk perubahan berat badan pada kelompok ini yang terletak antara 0.438 kg hingga 1.44 kg, sedangkan hasil nilai *P-value* sebesar 0.019, menunjukkan adanya signifikansi statistik pada perubahan berat badan dalam kelompok pengguna KB suntik 1 bulan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perubahan Berat Badan Pengguna Kontrasepsi Suntik Satu Bulan

Berdasarkan hasil penelitian pengguna kontrasepsi KB suntik 1 bulan dalam rentang usia 20-45 tahun. Dalam hal ini pengguna KB suntik terbanyak dalam usia produktif dan juga banyak pasangan muda memilih KB suntik sebagai metode kontrasepsi yang dapat diandalkan untuk mengontrol rencana keluarga mereka. Kemudahan penggunaan dan efektivitas yang terbukti membuat KB suntik menjadi pilihan yang menarik bagi mereka yang berada di usia subur.

Kemudian didapatkan hasil rata-rata berat badan awal yaitu 54.5 kg, dan setelah satu tahun penggunaan, berat badan rata-rata mereka meningkat menjadi 55.4 kg. Temuan ini mengindikasikan ada peningkatan berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan setelah satu tahun pemakaian.

Suntik 1 bulan/ *Cyclofem* atau suntik kombinasi adalah kontrasepsi suntik yang mengandung hormon progesteron (*Medroxyprogesterone acetate*) dan Estrogen (*estradiol cypionate*).²³ Kontrasepsi suntik yang diberikan sebulan sekali yang berisi kombinasi 25 mg *Depo Medroksiprogesterone Asetat* dan 5 mg *Estradiol Sipionat* yang diberikan injeksi secara intramuskular (*cyclofem*) atau kombinasi 50 mg *Norethindrone Enanthate* dan 5 mg *Estradiol Valerat* yang diberikan.

Cara kerja suntikan kombinasi yaitu menekan ovulasi, membuat lendir serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu, perubahan endometrium (selaput lendir rahim tipis dan atrofi) sehingga implementasi terganggu, menghambat transportasi gamet dan tuba, mencegah pematangan dan pelepasan sel telur.²¹

Sedangkan salah satu efek samping kontrasepsi ini.²¹ adalah terjadi perubahan pola haid (haid tidak teratur, *spotting*, perdarahan selama 10 hari), mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan, keterlambatan pemulihan kesuburan dan penambahan berat badan.³

Hal ini diperkuat dengan analisis penelitian yang dilakukan oleh (Ardiani, 2020) dengan judul penelitian perbandingan peningkatan berat

badan KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan di Praktek Bidan Mandiri Tambaksari Surabaya. Hasil uji statistik menunjukkan nilai rata-rata peningkatan berat badan penggunaan KB suntik 1 bulan yaitu sebesar 2.16 kg, lebih rendah dibandingkan penggunaan KB suntik 3 bulan yaitu sebesar 2.95 kg.²⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zainiyah, 2019) dengan judul penelitian perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor KB suntik 1 bulan (*Cyclofem*) dengan akseptor KB suntik 3 bulan (*Depo Medroksi Progesterone Asetat/DMPA*). Berdasarkan data didapatkan hasil penelitian dari 25 responden pengguna KB suntik 1 bulan didapatkan sebagian besar yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 14 responden dengan presentase (56%) sedangkan sisanya sebanyak 11 responden (44%) mengalami peningkatan berat badan.²⁵

Menurut pendapat peneliti rendahnya dosis hormon progesteron pada KB suntik satu bulan bisa menjadi faktor utama yang menyebabkan peningkatan berat badan yang lebih kecil dibandingkan dengan KB suntik tiga bulan. Progestin sendiri dapat memengaruhi metabolisme, retensi cairan, dan berat badan pada sebagian wanita. Namun, perubahan berat badan dapat bervariasi secara individual, dan tidak semua wanita akan mengalami peningkatan berat badan sebagai efek samping. Faktor lain seperti pola makan, gaya hidup, dan faktor genetik juga dapat memainkan

peran dalam perubahan berat badan yang mungkin dialami oleh seseorang saat menggunakan KB suntik.

4.2.2 Perubahan Berat Badan Pengguna Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kelompok KB suntik 3 bulan menunjukkan nilai rata-rata peningkatan berat badan sebesar 4.25 kg. Hal ini menandakan bahwa dalam rentang waktu tiga bulan setelah pemberian kontrasepsi suntik, partisipan dalam kelompok ini mengalami kenaikan berat badan dengan nilai tersebut. Di sisi lain, kelompok KB suntik 1 bulan memiliki nilai rata-rata peningkatan berat badan sebesar 0.938 kg. Ini menunjukkan bahwa partisipan dalam kelompok ini mengalami kenaikan berat badan yang lebih rendah dalam rentang waktu satu bulan setelah pemberian kontrasepsi suntik dibandingkan dengan kelompok KB suntik 3 bulan.

Suntik 3 bulan / *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) atau suntik progestin yaitu kontrasepsi suntik DMPA berisi hormon progesteron saja dan tidak mengandung hormon esterogen. Metode kontrasepsi hormonal ini menggunakan single hormon yakni hormon progestin, yang diberikan secara injeksi setiap 3 bulan sekali.³ Dosis yang diberikan 150 mg/ml DMPA yang disuntikkan secara *Intramuskular* (IM) setiap 12 minggu. Mekanisme kerja sama dengan pil KB progestin.²³

Salah satu efek samping dari penggunaan KB suntik adalah kenaikan berat badan, kenaikan berat badan pada individu yang menggunakan KB suntik biasanya berkisar antara 1-2 kg setiap tahun. Hal ini terjadi karena

hormon progesteron dalam KB suntik dapat merangsang nafsu makan dengan cara mempengaruhi pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus.⁵

Hasil penelitian (Ariesthi, 2019) dengan judul pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan akseptor. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan berat badan pada 3 bulan pertama kontrasepsi suntik adalah 1,8 kg, rata-rata peningkatan berat badan pada 6 bulan pertama 2,6 kg dan rata-rata pada 9 bulan pertama adalah 4,6 kg. Penggunaan KB suntik 3 bulan berpengaruh terhadap kenaikan berat badan.²⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mustika, 2021) dengan judul Hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan di Bidan Praktek Mandiri. Didapatkan data hasil penelitian Akseptor KB suntik 3 bulan dengan lama penggunaan paling tinggi yaitu 1 tahun sebanyak 33 responden (31.7%) dan peningkatan berat badan paling tinggi yaitu 2-5 kg sebanyak 46 responden (48.9%).²⁷

Menurut pendapat peneliti dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi satu bulan, kandungan progestin pada kontrasepsi 3 bulan lebih besar dan hanya menggunakan single hormon yakni hormon progestin dengan dosis 150 mg/ml, tingginya hormon progesteron dalam KB suntik dapat merangsang nafsu makan dengan cara mempengaruhi pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus. Supaya tetap menjaga berat badan yang seimbang setelah menggunakan KB suntik, disarankan untuk

menerapkan pola makan yang sehat. Lebih banyak mengonsumsi sayuran dan buah-buahan dapat membantu merasa kenyang lebih lama. Selain itu, penting untuk menjadwalkan rutinitas olahraga guna menjaga berat badan tetap ideal.

4.2.3 Perbandingan Rata-Rata Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Satu Bulan Dan Tiga Bulan

Hasil analisis bivariat menunjukkan hasil bahwa pada kelompok pengguna KB suntik 3 bulan dengan jumlah partisipan sebanyak 48 ditemukan bahwa rata-rata perubahan berat badan adalah sebesar 4.52 kg. Nilai *Standar Error* (SE) sebesar 0.617 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4.28 memberikan indikasi bahwa hasil ini dapat dianggap konsisten. *Confidence Interval* (CI) 95% untuk perubahan berat badan pada kelompok ini berkisar antara 3.27 kg hingga 5.76 kg. Hasil ini memberikan gambaran bahwa perubahan berat badan yang diamati pada pengguna KB suntik 3 bulan memiliki kecenderungan signifikan.

Sementara itu pada kelompok pengguna KB suntik 1 bulan dengan sampel yang sama, hasil menunjukkan rata-rata perubahan berat badan sebesar 0.938. *Standar Error* (SE) sebesar 0.248 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1.72 mencerminkan konsistensi dalam temuan ini. *Confidence Interval* (CI) 95% untuk perubahan berat badan pada kelompok ini, yang terletak antara 0.438 kg hingga 1.44 kg. Sedangkan hasil nilai *P-value* sebesar 0.019, menunjukkan adanya signifikansi statistik pada perubahan berat badan dalam kelompok pengguna KB suntik 1 bulan.

Analisis bivariat mengenai perbedaan peningkatan berat badan antara pengguna kontrasepsi suntik satu bulan dan tiga bulan menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kenaikan berat badan antara kedua kelompok tersebut. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik, baik yang diberikan bulanan maupun tiga bulanan, memiliki dampak utama pada perubahan berat badan yang tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 – 5 kg dalam satu tahun pertama. Peningkatan berat badan juga dapat terjadi akibat perangsangan pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus oleh DMPA.²⁸

Kenaikan berat badan bisa saja terjadi pada pengguna KB suntik progestin. Berat badan bertambah sekitar 1-2 kg per tahun selama menggunakan KB suntik. Namun, penambahan tersebut dapat juga merupakan berat normal seiring dengan bertambahnya usia perempuan. Perempuan yang *overweight* atau kelebihan berat badan berpotensi untuk mengalami penambahan lebih dari 2 kg per tahun. Sebaliknya, ada juga wanita yang berat badannya berkurang atau tidak ada perubahan sama sekali. Hormon progesteron dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang mengakibatkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Progesteron mempermudah penumpukan karbohidrat dan gula menjadi lemak.²¹

Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2015) dengan judul penelitian komparasi kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di Klinik Griya Husada

Karanganyar. Didapatkan data hasil penelitian rata-rata kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan lebih tinggi daripada akseptor KB 1 bulan. Kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan 1,57 kali lebih besar daripada akseptor KB suntik 1 bulan.²⁹

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hamidah, 2021) dengan judul penelitian pengaruh suntik KB 3 bulan terhadap indeks massa tubuh wanita usia reproduksi di Praktek Mandiri Kebidanan Jakarta Pusat. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian obesitas ($P\text{-value} = 0,174$), dan tidak ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian obesitas. (nilai $p = 0,467$). Namun didapatkan hasil yang signifikan antara usia dan kejadian obesitas pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan ($P\text{-value} = 0,013$) dengan nilai $= 0,05$.³⁰

Menurut pendapat peneliti jika ada perempuan yang mengalami kenaikan berat badan saat menggunakan alat kontrasepsi hormonal khususnya KB suntik, ada banyak faktor kemungkinan hal tersebut bisa terjadi dan salah satunya hormon progesteron dimana penggunaan hormon progesteron dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang mengakibatkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mempertahankan berat badan. Peningkatan nafsu makan tidak akan mengakibatkan kegemukan jika yang dikonsumsi adalah makanan sehat dan selama porsinya tidak

berlebihan. Penumpukan lemak tidak akan berujung pada kenaikan berat badan selama rajin membakar lemak dengan berolahraga. Melalui kontrol asupan yang konsumsi secara bijak, penggunaan alat kontrasepsi hormonal tidak akan membawa efek samping pada berat badan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbandingan ²kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023. Menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan memiliki risiko peningkatan berat badan yang lebih tinggi daripada penggunaan ³KB suntik 1 bulan. Perbedaan kenaikan berat badan antara akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan disebabkan oleh kandungan hormon yang berbeda. KB suntik 3 bulan mengandung hormon progesteron yang lebih tinggi daripada KB suntik 1 bulan. Hormon progesteron dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang mengakibatkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Oleh karena itu, penting bagi akseptor KB suntik untuk melakukan pemantauan berat badan secara rutin dan menerapkan pola makan sehat dan olahraga teratur untuk mencegah peningkatan berat badan yang berlebihan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Bidan Praktek Mandiri

Diharapkan Bidan Praktek Mandiri dapat memberikan informasi yang komprehensif kepada pasien mengenai kontrasepsi suntik dan dampak potensialnya terhadap peningkatan berat badan. Jelaskan secara

rinci tentang jenis kontrasepsi suntik yang tersedia, baik yang mengandung hormon progesteron saja maupun yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen. Berikan pemahaman kepada pasien bahwa respon tubuh terhadap kontrasepsi dapat bervariasi, dan tidak semua individu akan mengalami peningkatan berat badan.

5.2.2 Bagi Universitas Pasundan

Disarankan agar Universitas Pasundan sebagai salah satu institusi kesehatan mampu membantu dalam upaya penyediaan informasi dan memberdayakan atau melibatkan mahasiswa/i dalam upaya tersebut sebagai bagian proses belajar mahasiswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar dapat mempertimbangkan subjek penelitian digantikan dengan hewan percobaan seperti tikus kelinci dan faktor-faktor penentu lain yang dapat mempengaruhi berat badan, seperti pola makan, tingkat aktivitas fisik, dan faktor genetik. Peneliti dapat mengidentifikasi dan mengontrol variabel-variabel ini sehingga dapat memastikan bahwa perubahan berat badan yang diamati dapat dikaitkan dengan kontrasepsi suntik secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

1. ⁷ Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. Available from: <http://www.kemkes.go.id>
2. Prov.Banten B. badan pusat statistik provinsi banten - Search. Profil Kesehatan Provinsi Banten 2021. 2021;
3. Ernawati, Susanti, Prijatni I, Nazera F. Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini. Malang: Rena Cipta Mandiri; 2021.
4. Kemenkes RI. Benarkah Ada Efek Samping pada KB Suntik [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1995/benarkah-ada-efek-samping-pada-kb-suntik
5. BKKBN. Pilihan metode kontrasepsi bagi masyarakat umum, panduan untuk petugas dan kader dilapangan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana; 2018.
6. Sari V, Afridah W. Literature Review: Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan. Prosiding National Conference For Ummah. 2020;1.
7. Jena Y. Wacana Tubuh dan Kedokteran Sebuah Refleksi Filosofis. 1st ed. Jakarta: Atma Jaya; 2019.
8. Zubaidah Z. Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Berat Badan Di Praktek Mandiri. Kesehatan. 2021 Dec 7;9(2):138–42.
9. Kemenkes RI. Epidemi Obesitas [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. Available from: https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/N2VaaXIxZGZwWFpEL1VIRFdQQ3ZRZz09/2018/02/FactSheet_Obesitas_Kit_Informasi_Obesitas.pdf
10. Dinkes Prov. Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021. Dineas Kesehatan Provinsi Banten; 2021.
11. BPS Kabupaten Serang. Statistik Daerah Kabupaten Serang [Internet]. 2020. Available from: <https://serangkab.bps.go.id/indicator/12/30/1/jumlah-penduduk-kabupaten-serang-menurut-kelompok-umur.html>
12. Dinkes Kab. Serang. Rekapitulasi Laporan KB Tahun 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Serang; 2023.

13. Puskesmas Kragilan. Data Praktik Bidan Mandiri di wilayah kerja puskesmas Kragilan. UPT Puskesmas Kragilan; 2023.
14. Profil Provinsi Banten. Geografi Provinsi Banten [Internet]. 2023. Available from: <https://bantenprov.go.id/profil-provinsi/geografi>
15. Hutomo, C. Satyo, Azizah, Ninik, Yani, D. Puspita. Asuhan Kebidanan pada Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Vol. 1. Yayasan Kita Menulis; 2022.
16. Al Kautzar, Anieq Mumthi'ah. Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana. Ramli, editor. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaeni; 2021.
17. PP No 87 Tahun 2014. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga [Internet]. 2014. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5531>
18. Yunida S, Lestari O, Umami R. Kontrasepsi dan Antenatal Care. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2022.
19. Anggraeni DD, Hapsari W, Hutabarat J. Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021.
20. Nurhayati. MONOGRAF Depo Medroxy Progesteron Acetate (Dmpa) & Gangguan Siklus Menstruasi. Jawa Tengah: PT. Pen Persada Kerta Utama; 2022.
21. Prihati DR, Paryono, Rohmawati W. Monograf Kontrasepsi Hormonal. Jakarta: CV. Mitra Cendikia Media; 2022.
22. Wahyuningsih IR, Putri AK. Studi Komparasi Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan Di Klinik Griya Husada Karanganyar. Placentum. 2015;3:1-6.
23. Erni, Kartini, Kusuma DCR, Apriyani MTP, Sulistiawati R, Arsulfa, et al. Asuhan Kebidanan Pada Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Global Eksekutif Teknologi; 2022. 217 p.
24. Ardiani K, Nursucahyo E, Prijambodo T, Anas M. Comparison of Weight Gain in Injectable Contraceptive 1-Month And 3-Month Acceptors at The Independent Midwife Practice Tambaksari Surabaya. magnamed. 2020 Dec 21;7(2):63.
25. Zainiyah H, Wahyuningtyas D, Alchoini AM. Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor Kb Suntik 1 Bulan (Cyclofem) Dengan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan (Depo Medroksi Progesterone Asetat/Dmpa). 2021;(2).

26. Ariesthi KD, Fitri HN. Pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan akseptor. *CHMK Midwifery Scientific Journal*.2019;2.
27. Mutika WT, Nursolihat D, Nursolihat D, Damayanti R, Ambariani A, Doria M. Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan di BPM I: Correlation between used of 3 Months of Injectable Contraceptive and Weight Gain at BPM I. *J Kesmas Untika Luwuk Public Heal J*. 2021 Jun 30;12(1):17–22.
28. Suryaningsih EK, Sukriani W. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi* [Internet]. Yogyakarta: Deepublish Digital; 2023 [cited 2023 Nov 29]. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Keluarga_Berencana_Dan_Kesehatan_Reproduksi/leLWEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
29. Wahyuningsih IR, Putri AK. Studi Komparasi Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan Di Klinik Griya Husada Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.2015;3.
30. Hamidah H, Damayanti DS. The effect of 3 months contraceptive injection on the body mass index of women of reproductive age in the Midwifery Independent Practice of Central Jakarta. *JNKI*. 2022 Jan 22;9(4):249.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN

SK Kemristekdikti No. 775/KPT/1/2019

Program :
Pendidikan Dokter
Profesi Dokter

Nomor : 651/Unpas.FK.D/Q/VIII/2023
Perihal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian Karya Tulis
Ilmiah (KTI)

Kepada :
Yth. Kepala Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Kragilan Serang
Di tempat


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan tugas akhir Skripsi / Karya Tulis Ilmiah pada Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan, bersama surat ini kami bermaksud menyampaikan permohonan izin untuk mahasiswa kami guna melaksanakan penelitian di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Kragilan Serang sebagai berikut:

Nama : Dian Retha Dwiyana
NPM : 190010043
Tema penelitian : Perbandingan Kenaikan Berat Badan Terhadap Pasien Yang Menggunakan KB Suntik 1 Bulan Dengan KB Suntik 3 Bulan Di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Besar harapan kami, penelitian tersebut dapat diberikan Izin, atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum W.Wb.

 Bandung, 2 Agustus 2023
Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan



Prof. Dr. Dedi Rachmadi, dr., Sp.A(K), M.Kes

Tembusan Yth:
1. Peringgal

Kampus : Jl. Sumatera No. 41, Bandung, Jawa Barat 40117, Telp. (022) 4200600, Fax. : (022) 4200600, e-Mail : kedokteran@unpas.ac.id
www.kedokteran.unpas.ac.id



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIBABAT KOTA CIMAH
Jl. Jenderal H. Amir Machmud No. 140 Cimahi – 40256
Telp. (022) 6652025 Fax (022) 664112 – Email : rsudcibabat@cimahikota.go.id



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIBABAT KOTA CIMAH

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

Nomor : 070 / 71 / Ethical Clearance/ RSUD Cibabat/X/2023

Protokol Penelitian yang di usulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Dian Retha Dwiyana
Principal In Investigator
Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan
Name of the Institution

Dengan Judul :
Title

"Perbandingan Kenaikan Berat Badan Terhadap Pasien yang Menggunakan KB suntik 1 Bulan dengan KB suntik 3 Bulan di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023".

"Comparison of Weight Gain in Patients Using 1-Month Injectable Contraceptive Contraception with 3-Month Injectable Birth Control in Independent Practicing Midwives in the Working Area of Kragilan Serang Health Center, Banten in 2023".

Dinyatakan Layak etik sesuai 7 (tujuh) Standart WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable assessment and benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2024.

This declaration of ethics applies during the period . 25 October 2023 until 25 October 2024



Cimahi, October 2023
Professor and Chairperson.
Prof. Dr. Nuzirwan Acang, Sp.PD.DTM&HKOM FINASIM

Lembar Observasi

Data berat badan akseptor KB suntik sebelum dan setelah penggunaan KB suntik
1 tahun wilayah kerja Puskesmas Kragilan

No	Inisial	Usia	Jenis KB suntik	PKM	BPM	BB Awal	BB akhir	Keterangan (Peningkatan BB)
1	Ny. SN	26	A	Kragilan	BPM 1	60	60	Tidak ada
2	Ny. NT	24	A	Kragilan	BPM 1	60	61	Ada
3	Ny. SD	26	A	Kragilan	BPM 1	55	56	Ada
4	Ny. DD	27	A	Kragilan	BPM 1	65	65	Tidak ada
5	Ny. RT	41	A	Kragilan	BPM 1	52	52	Tidak ada
6	Ny. RK	33	A	Kragilan	BPM 1	52	52	Tidak ada
7	Ny. ST	28	A	Kragilan	BPM 2	70	72	Ada
8	Ny. MD	42	A	Kragilan	BPM 2	55	55	Tidak ada
9	Ny. MA	24	A	Kragilan	BPM 2	55	57	Ada
10	Ny. BD	33	A	Kragilan	BPM 2	35	35	Tidak ada
11	Ny. ES	25	A	Kragilan	BPM 2	55	55	Tidak ada
12	Ny. NA	45	A	Kragilan	BPM 2	40	45	Ada
13	Ny. ET	31	A	Kragilan	BPM 3	55	56	Ada
14	Ny. TT	32	A	Kragilan	BPM 3	56	56	Tidak ada
15	Ny. WA	33	A	Kragilan	BPM 3	44	46	Ada
16	Ny. AA	31	A	Kragilan	BPM 3	60	60	Tidak ada
17	Ny. YA	25	A	Kragilan	BPM 3	56	58	Ada
18	Ny. AM	24	A	Kragilan	BPM 3	56	56	Tidak ada
19	Ny. SM	45	A	Kragilan	BPM 4	65	65	Tidak ada
20	Ny. LL	26	A	Kragilan	BPM 4	46	47	Ada
21	Ny. SJ	27	A	Kragilan	BPM 4	55	55	Tidak ada
22	Ny. MK	24	A	Kragilan	BPM 4	51	53	Ada
23	Ny. RF	25	A	Kragilan	BPM 4	65	65	Tidak ada
24	Ny. YZ	23	A	Kragilan	BPM 4	40	40	Tidak ada
25	Ny. NN	37	A	Kragilan	BPM 5	57	59	Ada
26	Ny. AZ	39	A	Kragilan	BPM 5	55	55	Tidak ada
27	Ny. ND	43	A	Kragilan	BPM 5	55	55	Tidak ada
28	Ny. EF	26	A	Kragilan	BPM 5	41	50	Ada
29	Ny. KM	38	A	Kragilan	BPM 5	60	60	Tidak ada
30	Ny. CW	27	A	Kragilan	BPM 5	55	55	Tidak ada
31	Ny. RC	44	A	Kragilan	BPM 6	60	62	Ada
32	Ny. IJ	30	A	Kragilan	BPM 6	73	73	Tidak ada
33	Ny. RK	36	A	Kragilan	BPM 6	40	42	Ada
34	Ny. SR	23	A	Kragilan	BPM 6	65	65	Tidak ada
35	Ny. ND	24	A	Kragilan	BPM 6	60	60	Tidak ada

36	Ny. ST	43	A	Kragilan	BPM 6	50	50	Tidak ada
37	Ny. TB	27	A	Kragilan	BPM 7	58	59	Ada
38	Ny. ED	27	A	Kragilan	BPM 7	65	65	Tidak ada
39	Ny. YK	24	A	Kragilan	BPM 7	50	50	Tidak ada
40	Ny. IM	22	A	Kragilan	BPM 7	52	52	Tidak ada
41	Ny. IA	26	A	Kragilan	BPM 7	76	77	Tidak ada
42	Ny. WJ	36	A	Kragilan	BPM 7	45	45	Tidak ada
43	Ny. JK	33	A	Kragilan	BPM 8	40	40	Tidak ada
44	Ny. SL	31	A	Kragilan	BPM 8	45	45	Ada
45	Ny. NP	25	A	Kragilan	BPM 8	58	58	Tidak ada
46	Ny. AP	24	A	Kragilan	BPM 8	59	61	Ada
47	Ny. RF	45	A	Kragilan	BPM 8	48	53	Ada
48	Ny. SK	26	A	Kragilan	BPM 8	45	45	Tidak ada
49	Ny. NQ	27	B	Kragilan	BPM 1	54	60	Ada
50	Ny. SY	24	B	Kragilan	BPM 1	80	85	Ada
51	Ny. KB	25	B	Kragilan	BPM 1	56	60	Ada
52	Ny. MZ	23	B	Kragilan	BPM 1	55	58	Ada
53	Ny. BD	24	B	Kragilan	BPM 1	55	62	Ada
54	Ny. AA	25	B	Kragilan	BPM 1	52	60	Ada
55	Ny. AH	23	B	Kragilan	BPM 2	70	70	Tidak ada
56	Ny. JD	37	B	Kragilan	BPM 2	62	66	Ada
57	Ny. HA	39	B	Kragilan	BPM 2	49	49	Tidak ada
58	Ny. SF	43	B	Kragilan	BPM 2	40	40	Tidak ada
59	Ny. JA	26	B	Kragilan	BPM 2	81	81	Tidak ada
60	Ny. YP	38	B	Kragilan	BPM 2	51	51	Tidak ada
61	Ny. AH	27	B	Kragilan	BPM 3	57	57	Tidak ada
62	Ny. AN	45	B	Kragilan	BPM 3	60	64	Ada
63	Ny. TG	24	B	Kragilan	BPM 3	55	59	Ada
64	Ny. SD	25	B	Kragilan	BPM 3	40	55	Ada
65	Ny. IA	23	B	Kragilan	BPM 3	47	60	Ada
66	Ny. YR	37	B	Kragilan	BPM 3	33	33	Tidak ada
67	Ny. AO	38	B	Kragilan	BPM 4	65	70	Ada
68	Ny. WS	43	B	Kragilan	BPM 4	53	53	Tidak ada
69	Ny. SS	26	B	Kragilan	BPM 4	48	50	Ada
70	Ny. ME	38	B	Kragilan	BPM 4	50	53	Ada
71	Ny. YE	27	B	Kragilan	BPM 4	63	70	Ada
72	Ny. SF	26	B	Kragilan	BPM 4	55	55	Tidak ada
73	Ny. YQ	25	B	Kragilan	BPM 5	45	52	Ada
74	Ny. MD	23	B	Kragilan	BPM 5	65	75	Ada
75	Ny. KG	30	B	Kragilan	BPM 5	67	67	Tidak ada
76	Ny. SU	42	B	Kragilan	BPM 5	55	60	Ada

77	Ny. SK	24	B	Kragilan	BPM 5	44	55	Ada
78	Ny. SQ	33	B	Kragilan	BPM 5	77	82	Ada
79	Ny. WP	25	B	Kragilan	BPM 6	48	60	Ada
80	Ny. RE	45	B	Kragilan	BPM 6	65	69	Ada
81	Ny. ET	31	B	Kragilan	BPM 6	70	80	Ada
82	Ny. AP	32	B	Kragilan	BPM 6	44	44	Tidak ada
83	Ny. TD	33	B	Kragilan	BPM 6	39	50	Ada
84	Ny. PD	31	B	Kragilan	BPM 6	54	54	Tidak ada
85	Ny. TV	25	B	Kragilan	BPM 7	64	68	Ada
86	Ny. NY	24	B	Kragilan	BPM 7	44	45	Ada
87	Ny. YA	47	B	Kragilan	BPM 7	45	50	Ada
88	Ny. MQ	26	B	Kragilan	BPM 7	58	66	Ada
89	Ny. SR	27	B	Kragilan	BPM 7	63	66	Ada
90	Ny. RT	24	B	Kragilan	BPM 7	60	60	Tidak ada
91	Ny. SU	25	B	Kragilan	BPM 8	45	55	Ada
92	Ny. LA	23	B	Kragilan	BPM 8	76	76	Tidak ada
93	Ny. ME	37	B	Kragilan	BPM 8	58	60	Ada
94	Ny. MA	39	B	Kragilan	BPM 8	45	57	Ada
95	Ny. AP	24	B	Kragilan	BPM 8	50	50	Tidak ada
96	Ny. SD	25	B	Kragilan	BPM 8	60	67	Ada

Keterangan :

A : KB suntik 1 bulan

B : KB suntik 3 bulan

OUTPUT UNIVARIAT

Results

Descriptives

	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
Usia 1	48	30.8	7.17	22	45
BB Awal 1 bln	48	54.5	9.00	35	76
BB Akhir 1 bln	48	55.4	8.68	35	77

Descriptives

	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
Usia 3	48	30.3	7.35	23	47
BB Awal 3 bln	48	55.7	11.00	33	81
BB Akhir 3 bln	48	60.2	10.95	33	85

References

[1] The jamovi project (2022). *jamovi*. (Version 2.3) [Computer Software]. Retrieved from <https://www.jamovi.org>.

[2] R Core Team (2021). *R: A Language and environment for statistical computing*. (Version 4.1) [Computer software]. Retrieved from <https://cran.r-project.org>. (R packages retrieved from MRAN snapshot 2022-01-01).

OUTPUT NORMALITAS

	Descriptives		
	N	Shapiro-Wilk	
		W	p
BB Awal 1 bln	48	0.973	0.334
BB Akhir 1 bln	48	0.983	0.687

	Descriptives		
	N	Shapiro-Wilk	
		W	p
BB Awal 3 bln	48	0.977	0.443
BB Akhir 3 bln	48	0.981	0.629

References

[1] The jamovi project (2022). *jamovi*. (Version 2.3) [Computer Software]. Retrieved from <https://www.jamovi.org>.

[2] R Core Team (2021). *R: A Language and environment for statistical computing*. (Version 4.1) [Computer software]. Retrieved from <https://cran.r-project.org>. (R packages retrieved from MRAN snapshot 2022-01-01).

BIVARIAT T-TEST

Results

Independent Samples T-Test

Independent Samples T-Test

		Statistic	df	p
BB Awal	Student's t	-2.02	94.0	0.0464
BB Akhir	Student's t	2.38	94.0	0.0190

Note. $H_a: \mu_{3 \text{ Bulan}} \neq \mu_{1 \text{ Bulan}}$

Assumptions

Normality Test (Shapiro-Wilk)

	W	p
BB Awal	0.982	0.207
BB Akhir	0.987	0.396

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
BB Awal	0.0489	1	94	0.826
BB Akhir	2.1889	1	94	0.163

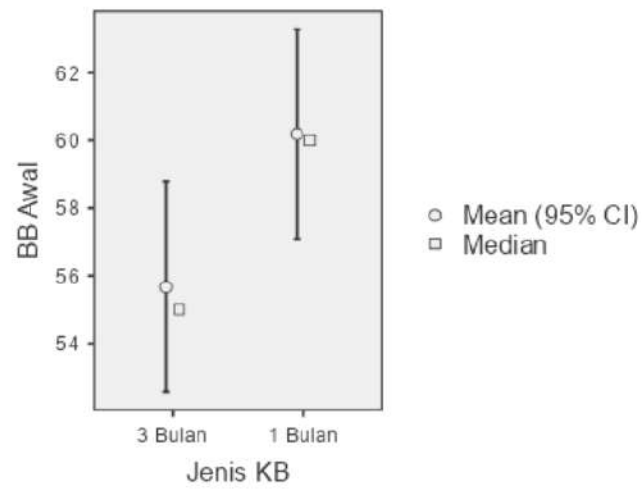
Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

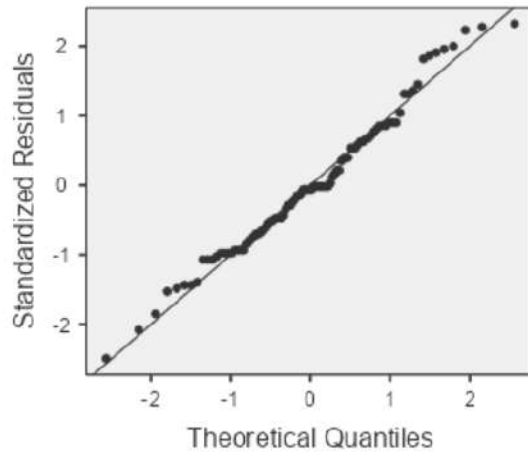
Group Descriptives

	Group	N	Mean	Median	SD	SE
BB Awal	3 Bulan	48	55.7	55.0	11.0	1.59
	1 Bulan	48	60.2	60.0	10.95	1.58
BB Akhir	3 Bulan	48	60.2	60.0	10.9	1.58
	1 Bulan	48	55.4	55.5	8.56	1.25

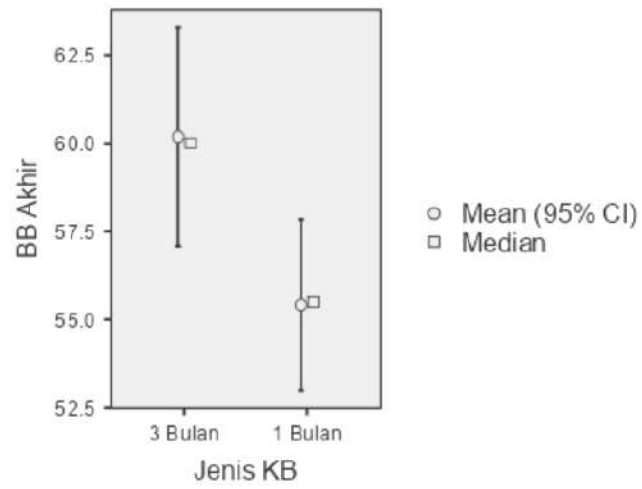
Plots

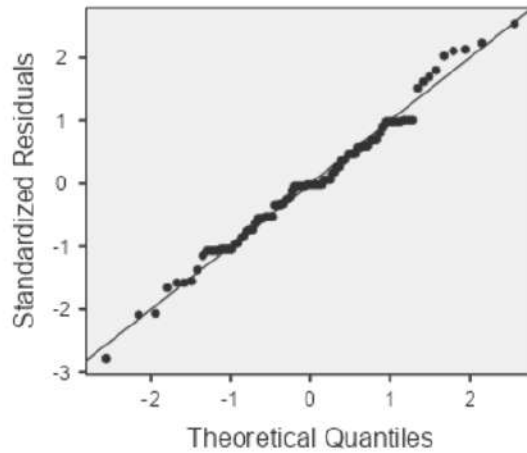
BB Awal





BB Akhir





Descriptives

Descriptives

	Jenis KB	N	Mean	SE	95% Confidence Interval		SD
					Lower	Upper	
PENINGKATAN	3 Bulan	48	4.521	0.617	3.279	5.76	4.28
	1 Bulan	48	0.938	0.248	0.438	1.44	1.72

Note. The CI of the mean assumes sample means follow a t-distribution with N - 1 degrees of freedom

References

- [1] The jamovi project (2022). *jamovi*. (Version 2.3) [Computer Software]. Retrieved from <https://www.jamovi.org>.
- [2] R Core Team (2021). *R: A Language and environment for statistical computing*. (Version 4.1) [Computer software]. Retrieved from <https://cran.r-project.org>. (R packages retrieved from MRAN snapshot 2022-01-01).
- [3] Fox, J., & Weisberg, S. (2020). *car: Companion to Applied Regression*. [R package]. Retrieved from <https://cran.r-project.org/package=car>.

Dian Retha Dwiyana

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesmukla.ac.id Internet Source	2%
2	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1%
3	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1%
4	kep.k.fk.unpad.ac.id Internet Source	1%
5	lontar.ui.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	ejournal.nusantaraglobal.ac.id Internet Source	1%
8	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
9	skata.info Internet Source	1%

10

docplayer.info

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 97 words

Exclude bibliography On